

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gereja adalah titik pertemuan bagi sebuah komunitas, badan, dan organisasi dengan tujuan keagamaan yang mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan dan pemimpin (lihat Efs. 4:3-16; Why. 7:9). Gereja hadir di dunia dengan kuasa untuk menyaksikan dan menyebarkan Injil Kerajaan Allah kepada semua makhluk di bumi.¹

Tugas gereja meliputi tanggung jawab terhadap pengelolaan bumi yang merupakan amanat dan ajaran Yesus yang harus dijalankan. Oleh karena itu, peran gereja dapat disebut sebagai pengfasilitasi. Dalam lingkup sebuah jemaat, peran gereja mencakup penyampaian pesan-pesan untuk meningkatkan ekonomi yang membutuhkan partisipasi aktif seluruh anggota jemaat. Ini mencerminkan kesempatan yang diberikan kepada jemaat untuk berperan serta dalam peningkatan ekonomi jemaat itu sendiri, serta untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka agar mampu berkontribusi secara fisik dan mental dalam proses tersebut.²

¹ Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia, *Lima Dokumen Keesaan Gereja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1996).

² Totok Mardikanto, *Yesus Sebagai Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat*, (Solo: Prima Thresia Presindo, 2005).

Menurut Todaro, kesuksesan peningkatan ekonomi dapat diukur melalui tiga nilai utama: pertama, kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya; kedua, peningkatan harga diri manusia; dan ketiga, peningkatan kemampuan masyarakat untuk mewujudkan hak asasi manusia. Ini menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi melibatkan berbagai aspek, termasuk aspek sosial dalam masyarakat.³

Peningkatan ekonomi jemaat merupakan suatu proses yang melibatkan pertumbuhan dan perubahan dalam perekonomian jemaat untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, yang di capai melalui upaya yang dilakukan gereja, dalam menunjang kebutuhan pelayanan, untuk meningkatkan kesejahteraan diseluruh wilayah pelayanannya.⁴ Pemberdayaan adalah pendekatan atau konsep pembangunan yang diterapkan dan diperluas dalam upaya pembangunan. Pendekatan pemberdayaan bertujuan mengubah keadaan dari yang bersifat sentralistis menjadi lebih mandiri. Pemberdayaan ekonomi warga sangat penting untuk dilakukan, dalam kehidupan warga jemaat karena hal ini sangat membantu jemaat dalam hal ekonomi. Terlebih ketika daerah tempat tinggal itu memiliki lahan yang sangat cocok untuk melakukan kegiatan pertanian, perkebunan dan peternakan untuk mendapatkan penghasilan.⁵

³ Lincolin Arsyad, *"Pengantar Pembangunan Ekonomi Daerah"* (Yogyakarta: BFF, 2002).

⁴ Grace Sumbung, Dkk, *"Peran Gereja Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Tomohon Sulawesi Utara"* 15, no 4 (2012) 8-13

⁵ Erni Febrina Harahap, *"Manajemen Dan Kewirausahaan"* 3, no. 2 (2012): ISSN: 2006-5031.

Mengulas tentang pertumbuhan ekonomi, dalam Kitab Perjanjian Lama, seorang nabi yang dipilih oleh Tuhan untuk mengatasi dan mencegah kemiskinan serta ketidakadilan yang terjadi. Bagian 40:33-46 dari Kitab Kejadian mencatat usaha Yusuf dalam menjaga ketersediaan makanan bagi rakyat selama masa kekeringan yang berkepanjangan. Kepemimpinan Yusuf yang begitu luar biasa yang mampu mengubah kehidupan bangsa Mesir, kemampuan administratif Yusuf memperlihatkan cara manajemen yang baik untuk menghadapi masa-masa sulit. Ia tidak hanya memikirkan akan kebutuhan masa kini, tetapi juga menyiapkan diri untuk masa yang akan datang. Kesiapan itu dimulai ketika ia sudah diangkat untuk menjadi penguasa di tanah Mesir.⁶

Berfokus pada salah satu gereja yakni Gereja Protestan Indonesia Luwu (GPIL) Jemaat Parekaju, yang hadir dan berkarya ditengah-tengah masyarakat khususnya di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yang merupakan salah satu gereja yang masuk kategori gereja yang sudah lama berdiri dan pada saat ini sedang dalam proses pembangunan fisik gedung gereja. Pada saat ini jemaat Parekaju memiliki 24 kk yang terdiri dari 7 orang majelis gereja yakni (2 orang laki-laki dan 5 orang Perempuan) dan juga 1 pendeta (laki-laki). Di desa Parekaju, penduduknya mayoritas bercocok

⁶ Dedy Riswanto, *"Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Yusuf Dalam Menghadapi Perubahan Berdasarkan Kitab Kejadian"* (Jewmia Jadji, 2019).

tanam (petani dan buruh tani) melihat tekstur tanah yang strategis dan sangat cocok untuk bertani.

Kondisi dalam lingkup pelayanan Gereja Protestan Indonesia Luwu (GPIL) Klasis Luwu Selatan, khususnya di jemaat Parekaju mengalami permasalahan yang sementara digumuli yaitu masalah ekonomi yang menunjang keberlangsungan hidup warga jemaat utamanya kebutuhan sehari-hari. Jemaat terkadang mengalami gagal panen, yang mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi para petani, sehingga tidak sanggup untuk membeli bibit dan pupuk untuk melanjutkan pertanian mereka.

Pertumbuhan dan perkembangan gereja juga didasari dari pemberian atau ungkapan syukur dari jemaat, apabila hasil panen gabah cukup naik maka, keuangan gereja akan meningkat, sebaliknya apabila hasil panen buruk maka keuangan gereja juga akan menurun, yang menyebabkan kebutuhan gereja tidak dapat menunjang kebutuhan pelayanan. Hal inilah yang menjadi problematika yang sementara digumuli oleh warga gereja karena ekonomi jemaat yang sangat mempengaruhi gereja artinya bahwa kondisi keuangan dalam bidang ekonomi jemaat Parekaju belum menjawab kebutuhan gereja. Gereja perlu terlibat untuk menunjang dan meningkatkan ekonomi warga jemaat, karena kehadiran GPIL Jemaat Parekaju ditengah-tengah masyarakat tidak hanya memikirkan tentang kerohanian saja, melainkan juga memikirkan hal-hal dalam bidang sosial yang akan dilakukan oleh gereja, melihat kondisi

wilayah di Jemaat Parekaju sangat strategis dalam mengembangkan potensi, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh warga jemaat dalam bidang peternakan, perkebunan, perikanan, dan kemampuan jemaat dalam mengelolah hasil produksi unruk mendapatkan keuntungan yang seimbang. banyak peluang yang bisa dilakukan oleh gereja dalam upayanya untuk meningkatkan ekonomi jemaat Parekaju.

Dengan melihat kondisi tersebut, gereja perlu mengambil peran dalam menunjang ekonomi warga jemaat. Gereja mesti sigap dalam menyikapi permasalahan tersebut, agar mampu memperbaiki serta meningkatkan taraf ekonomi jemaat, karena hadirnya Jemaat Parekaju ditengah-tengah masyarakat bukan hanya memikirkan hal-hal rohani yang sifatnya Alkitabiah melainkan gereja juga harus memikirkan hal-hal sosial seperti seperti ekonomi, dengan cara mendayagunakan jemaat dalam meningkatkan ekonomi agar mampu menjawab permasalahan ekonomi jemaat.

Penelitian tentang kontribusi gereja dalam memperbaiki situasi ekonomi pangan di kalangan anggota GPIL Jemaat Parekaju merupakan suatu area yang belum dieksplorasi sebelumnya. Meskipun demikian, terdapat sebuah penelitian yang hampir serupa yang dilakukan oleh Grace Sumbang, Agus Suman, Kliwon Hidayat, dan Paulus Kindangen, yang

membahas mengenai dampak gereja terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Tomohon, Sulawesi Utara.⁷

Maka dari itu upaya praktis yang dapat dilakukan oleh gereja Jemaat Parekaju dalam meningkatkan ekonomi warga jemaat untuk mencapai kesejahteraan baik secara rohani maupun secara jasmani. Dengan tindakan dan upaya-upaya tersebut, warga jemaat juga akan merasa bahwa mereka diperhatikan oleh gereja, hal inilah yang akan membuat majelis gereja merasa bahwa kehadiran mereka sebagai pengurus dalam jemaat memberikan dampak yang positif bagi warga jemaatnya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah peran gereja dalam meningkatkan ekonomi pangan bagi warga GPIL Jemaat Parekaju.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran gereja dalam meningkatkan ekonomi pangan bagi warga GPIL Jemaat Parekaju?

⁷ Grace Sumbung, "Peran Gereja Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Tomohon Sulawesi Utara," *Jurnal Wacana* 15, no. 4 (2012).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penulisan dan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya gereja dalam mengembangkan ekonomi pangan di Jemaat Parekaju.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi teoritis untuk kemajuan ilmu pengetahuan serta memberikan manfaat praktis dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi oleh individu dalam komunitas atau masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Manfaat Teoritis

Dengan tulisan ini diharapkan, mampu memberikan suatu teori pemikiran yang baru tentang peran gereja dalam meningkatkan ekonomi pangan jemaat, dengan memberdayakan berbagai kemampuan serta ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh warga jemaat.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai bahan acuan bagi jemaat yang berangkat dari ilmu pengetahuan, tentang pentingnya jemaat dalam memberikan sumbangsih penuh untuk ikut berperan dalam meningkatkan perekonomian gereja, baik secara personal maupun secara menyeluruh.

- b. Bagi Klasis dan Sinode GPIL, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pemahaman tentang pentingnya peran gereja dalam memberdayakan jemaat untuk menjawab kebutuhan ekonomi baik secara personal maupun menyeluruh.
- c. Bagi Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen khususnya program studi teologi Kristen agar dapat mengetahui tentang pentingnya peran para pemimpin-pemimpin gereja dalam sebuah jemaat untuk meningkatkan ekonomi jemaat yang masih dalam proses merintis perekonomian
- d. Sebagai referensi bagi seluruh warga GPIL dalam memberdayakan warga jemaat guna meningkatkan ekonomi warga jemaat demi pertumbuhan dan perkembangan gereja agar kebutuhan gereja dapat terpenuhi.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, bab ini akan diuraikan tentang landasan teoritis mengenai peran gereja dalam meningkatkan ekonomi pangan warga GPIL Jemaat Parekaju

BAB III Metode penelitian, bab ini terdiri atas metode penelitian, gambaran umum lokasi, teknik pengumpulan data, informan, instrumen penelitian, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB VI Hasil penelitian, bab ini berisi tentang temuan hasil penelitian dan analisis

BAB V Penutup, bab ini merupakan bagian terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran.